

PENGEMBANGAN DIRI DAN MOTIVASI PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 TANGERANG SELATAN

SELF-DEVELOPMENT AND MOTIVATION IN STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 3 VOCATIONAL SCHOOL IN SOUTH TANGERANG

¹ Hamdi Supriadi, ² Heri Priyanto, ³ Muhammad Mansyur

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email : ¹ dosen01021@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk mencetak generasi Sumber daya manusia yang unggul. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan dorongan motivasi yang disampaikan melalui ceramah dan audiensi yang dilakukan secara tatap muka. Adapun yang menjadi objek dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, serta kegiatan ini dilaksanakan, di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, yang beralamat di Jl. Dewi Sartika Jl. Nangka No.3, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411. Hasil menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan ini untuk siswa Bagi Siswa: Meningkatkan motivasi, keterampilan hidup (*life skills*), dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Bagi Sekolah: Menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan holistik siswa. Bagi Masyarakat: Menghasilkan generasi muda yang produktif dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata kunci : *pengembangan diri, motivasi, siswa-siswi*

ABSTRACT

This community service activity aims to provide training and counseling to produce a superior generation of human resources. The method used in this activity is training and motivational encouragement delivered in the form of lectures and audiences conducted face to face. The objects in this activity are students of Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang, and this activity was carried out at Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang which is located at Jl. Dewi Sartika Jl. Nangka No. 3, Ciputat, Kec. Ciputat, South Tangerang City, Banten 15411. The results show that after the implementation of this activity for students For Students: Increase motivation, life skills, and readiness to face future challenges. For Schools: Create a more dynamic learning environment and support the holistic development of students. For Society: Produce a productive young generation and contribute positively to society.

Keywords: *self-development, motivation, students*

I. PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan sebagai lembaga pendidikan vokasi tidak hanya bertanggung jawab membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga perlu mempersiapkan mereka secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan sosial. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan

beberapa permasalahan: 1) Rendahnya motivasi belajar dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan diri. 2) Keterbatasan kepercayaan diri dalam menghadapi kompetisi di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. 3) Minimnya pemahaman tentang potensi diri dan cara mengembangkannya secara optimal. 4) Tekanan sosial dan pengaruh negatif lingkungan yang dapat menghambat perkembangan karakter positif.

Pengembangan diri dan motivasi merupakan fondasi utama untuk menciptakan generasi muda yang resilien, mandiri, dan berdaya saing. Beberapa alasan mengapa program ini penting: 1) Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja: Siswa SMK perlu memiliki motivasi tinggi dan keterampilan pengelolaan diri untuk bersaing di pasar kerja. 2) Pencegahan Perilaku Negatif: Remaja dengan motivasi dan tujuan hidup yang jelas cenderung terhindar dari pengaruh negatif seperti pergaulan bebas atau penyalahgunaan narkoba. 3) Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik: Motivasi yang tinggi berkorelasi dengan pencapaian siswa di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. 4) Pembentukan Karakter Islami: Sebagai sekolah Muhammadiyah, pengembangan diri harus sejalan dengan nilai-nilai akhlak mulia dan kepemimpinan berbasis Islam.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipilih dalam kegiatan ini ditentukan berdasarkan pada 3 kriteria, diantaranya:

1. Kesesuaian dengan Karakter Siswa SMK:
 - a. Lebih banyak praktik daripada teori
 - b. Integrasi dengan kompetensi kejuruan
2. *Sustainable*:
 - a. Dapat dilanjutkan oleh guru pasca-program
 - b. Biaya terjangkau
3. *Measurable Impact*:
 - a. Memiliki indikator keberhasilan kuantitatif & kualitatif

Metode yang digunakan lebih menekankan kepada pelatihan pengembangan diri dan motivasi yang disampaikan langsung tatap muka di kelas kepada siswa. Metode tersebut yang sudah dijabarkan di atas sudah disesuaikan dengan

kebutuhan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, dan dikarenakan dengan keterbatasan sumber daya manusia, dana, dan waktu, maka metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan ketersediaan sumber daya dari Dosen Universitas Pamulang dan dibantu oleh mahasiswa serta didampingi Kepala Sekolah dan Guru dari Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan pada Selasa s.d. Kamis/ 22 s.d. 24 April 2025 bertempat di Jl. Dewi Sartika Gg.Nangka No.3, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411. Alhamdulillah berjalan dengan lancar dari penyambutan Pimpinan dan Guru-guru dan peserta di sana sangat hangat dan menyambut dengan baik.

Peserta mendapatkan sharing ilmu dari narasumber yaitu tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pamulang yang terdiri dari Hamdi Supriadi, S.HI., M.M., Drs. Heri Priyanto, M.M., dan Ir. Muhammad Mansyur, M.M.

Feedback dari peserta mereka sangat antusias dan mengerti tentang Manajemen strategi dan bagaimana cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Insya Allah kegiatan ini akan terus berlanjut di semester berikutnya dan menambah khazanah ilmu untuk siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

B. Pembahasan Hasil PKM

Pengembangan diri adalah proses sadar yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun kepribadian agar mampu mencapai potensi terbaiknya.

Tujuan utama pengembangan diri adalah membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, produktif, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber dalam Kegiatan PKM

Beberapa aspek dalam pengembangan diri antara lain:

1. Pengembangan intelektual yaitu meningkatkan wawasan, ilmu pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis.
2. Pengembangan keterampilan (skill) yaitu melatih dan mengasah keahlian tertentu, baik hard skill maupun soft skill.
3. Pengembangan emosional yaitu melatih kecerdasan emosional, empati, manajemen stres, dan komunikasi.
4. Pengembangan spiritual yaitu memperkuat nilai, etika, dan tujuan hidup.
5. Pengembangan sosial yaitu meningkatkan kemampuan berinteraksi, membangun relasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

Contoh bentuk pengembangan diri: membaca buku, mengikuti pelatihan, kursus, seminar, bergabung dalam organisasi, mendapatkan mentoring, maupun belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.

Motivasi diri siswa adalah dorongan internal yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar, berprestasi, dan mengembangkan potensi dirinya tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Motivasi ini sangat penting karena menjadi energi utama bagi siswa untuk konsisten mencapai tujuan belajar dan masa depannya.

Bentuk Motivasi Diri pada Siswa

Menurut McClelland (1961), motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan standar keunggulan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi diri siswa dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi

Yaitu semangat untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, seperti mendapatkan nilai baik, peringkat, atau penghargaan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi berprestasi McClelland (1961) yang menekankan pentingnya kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*).

2. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan siswa bersemangat untuk belajar, memahami materi, serta menguasai ilmu pengetahuan. Dorongan ini muncul dari rasa ingin tahu dan keinginan untuk berkembang secara akademik.

3. Motivasi Pengembangan Diri

Berdasarkan teori aktualisasi diri Maslow (1943), setiap individu memiliki kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada siswa, hal ini dapat terlihat dari keinginan untuk mengikuti lomba, kursus, atau kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk peningkatan kemampuan diri.

4. Motivasi Sosial

Maslow (1943) juga menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan sosial untuk diterima dan berkontribusi dalam lingkungan sekitarnya. Pada siswa, motivasi sosial dapat berupa semangat untuk membanggakan orang tua, membantu teman, serta berkontribusi pada sekolah atau masyarakat.

Cara Menumbuhkan Motivasi Diri Siswa

Uno (2016) dan Sardiman (2012) menjelaskan bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui penguatan tujuan, pemberian penghargaan, serta lingkungan belajar yang positif. Beberapa cara yang dapat diterapkan antara lain:

a. Menetapkan Tujuan yang Jelas

Misalnya ingin lulus dengan nilai baik atau diterima di universitas tertentu. Tujuan yang spesifik akan menjadi arah dan sumber energi belajar (Uno, 2016).

b. Membuat Jadwal Belajar yang Teratur

Melatih siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Sardiman, 2012).

c. Memberikan Penghargaan pada Diri Sendiri

Menurut Deci dan Ryan (1985), pengakuan terhadap pencapaian diri dapat memperkuat motivasi intrinsik dan menumbuhkan rasa percaya diri.

d. Mencari Inspirasi dari Tokoh atau Mentor

Keteladanan dari orang lain dapat menumbuhkan semangat berprestasi dan keinginan untuk meniru hal positif.

e. Menghubungkan Belajar dengan Cita-cita

Jika siswa memahami hubungan antara belajar dan masa depan, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha keras (Uno, 2016).

f. Berada di Lingkungan Positif

Lingkungan belajar yang mendukung, baik teman, guru, maupun keluarga, berperan penting dalam menumbuhkan motivasi diri dan kebiasaan belajar yang baik (Sardiman, 2012).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, terdapat 3 poin yang dapat disimpulkan, diantaranya:

1. Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan terbukti melalui kemampuan mereka dalam menyusun anggaran sederhana dan membedakan kebutuhan serta keinginan secara lebih bijak.
2. Faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan siswa berasal dari kebiasaan keluarga, lingkungan pertemanan, serta minimnya edukasi formal mengenai keuangan pribadi di sekolah.
3. Pelatihan interaktif dan simulasi keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola uang saku, menabung, serta merencanakan keuangan jangka pendek secara mandiri.

B. Saran

1. Diharapkan pihak sekolah dapat terus mendukung kegiatan sejenis secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan topik-topik pengembangan diri ke dalam program bimbingan konseling atau kegiatan ekstrakurikuler.
2. Diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam mendampingi siswa dalam proses pengenalan diri dan motivasi belajar, serta memberikan dorongan positif dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Disarankan untuk terus mengembangkan diri secara aktif, terbuka terhadap pembelajaran baru, serta membangun motivasi intrinsik agar dapat menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, dan berdaya saing di dunia kerja maupun perguruan tinggi.
4. Kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan materi lanjutan seperti manajemen waktu, komunikasi efektif, dan perencanaan karier, guna memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

4. Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H, selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang, yang telah memberikan izin program ini.
5. Drs. Rachmat Kartolo, M.M., selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, yang telah memberikan tempat sehingga terlaksananya kegiatan ini dengan baik.
6. Semua dosen dan mahasiswa anggota PKM yang telah membantu dan mendukung dari awal hingga berakhirnya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Kemenaker. 2022. Kurikulum Kesiapan Kerja untuk Siswa SMK.
- Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. 2022. Panduan Pendidikan Karakter Islami Berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.

- Nurhidayah, R., & Yulianti, S. 2021. Peer Mentoring sebagai Strategi Pengembangan Soft Skills Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 45-56.
- Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK.
- Putra, A.R. 2022. Dampak Experiential Learning terhadap Kemandirian Siswa SMK. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia.
- RIASEC Test. 2023. Holland Code Career RPJMN 2020-2024 (Prioritas Pengembangan SDM Vokasi).
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. 2023. Profil Siswa dan Analisis Kebutuhan Pengembangan Diri.
- UNICEF. 2022. The State of the World's Children: Mental Health and Wellbeing.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- WHO. 2021. Mental Health of Adolescents: Guidance for Teachers.
- Yeager, D.S., & Walton, G.M. 2011. Social-Psychological Interventions in Education: They're Not Magic. *Review of Educational Research*, 81(2), 267-301.